

PENGARUH AUDIT TENURE, UKURAN PERUSAHAAN, DAN ROTASI AUDIT TERHADAP KUALITAS AUDIT (Literature Review Audit Internal)

Dhea Arista¹, Cris Kuntadi², Rachmat Pramukty³

^{1,2,3}Universitas Bhayangkara Jakarta Raya

Corresponding Author: dhearista29@gmail.com¹, cris.kuntadi@dsn.ubharajaya.ac.id²,
rachmat.pramukty@dsn.ubharajaya.ac.id³

Article History

Received : 11-06-2023

Revised : 16-06-2023

Accepted : 17-06-2023

Kata Kunci: Audit Internal; Audit Tenure; Kualitas Audit; Rotasi Audit; Ukuran Perusahaan

Keywords: Audit Rotation; Audit Quality; Company Size; Internal Audit; Tenure Audit

ABSTRAK

Dalam penelitian sebelumnya atau penelitian yang relevan, itu memainkan peran penting dalam penelitian atau penelitian. Penelitian sebelumnya dan penelitian yang relevan harus berfungsi sebagai teori konfirmasi jika terjadi hubungan, yaitu efek antar variabel. Pada artikel ini meriview bagaimana pengaruh yang biasanya mempengaruhi sebuah fungsi dari audit internal diantaranya: Audit Tenure, Ukuran Perusahaan, serta Rotasi Audit. Tujuan atas penulisan artikel ini agar dapat membangun sebuah hipotesis pengaruh antar sebuah variabel agar dapat digunakan untuk penelitian selanjutnya. Artikel riviw ini menghasilkan diantaranya: 1) *Audit Tenure* tidak berpengaruh terhadap kualitas audit; 2) Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh terhadap kualitas audit; 3) Rotasi Audit tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.

TRACTABS

In previous research or relevant research, it plays an important role in research or research. Previous research and relevant research should serve as a theory of confirmation in case of a relationship, i.e. effects between variables. In this article, we review how influences that usually affect a function of internal audit include: Audit Tenure, Company Size, and Audit Rotation. The purpose of writing this article is to build a hypothesis of influence between a variable so that it can be used for further research. This review article results in: 1) Audit Tenure does not affect audit quality; 2) Company size has no effect on audit quality; 3) Audit rotation has no effect on audit quality.

PENDAHULUAN

Saat ini perkembangan kehidupan bisnis semakin pesat, perkembangan tersebut dapat dilihat pada laporan keuangan. Direktur pelaksana perusahaan harus menyiapkan laporan keuangan. Laporan ini berguna bagi pengguna laporan seperti investor dan kreditur untuk mendapatkan informasi keuangan tentang perusahaan. Pengguna laporan harus meminta jasa auditor independen untuk memastikan bahwa informasi yang terkandung dalam laporan keuangan bebas dari kesalahan. Peran auditor independen adalah melakukan audit dan

memastikan bahwa informasi dalam laporan keuangan bebas dari kesalahan, sehingga nantinya dapat digunakan sebagai pedoman dalam pengambilan keputusan.

Audit adalah suatu kegiatan yang digunakan untuk mengumpulkan bukti sebagai informasi dalam sebuah laporan keuangan dengan melacak dan mengungkap informasi secara nyata. Ujian akhir yang diperlukan perusahaan serta manajemen adalah laporan keuangan. laporan keuangan memiliki peranan yang sangat penting karena mengandung berbagai informasi yang dapat menjadi tolak ukur para investor. Informasi yang terdapat dalam laporan juga harus berkualitas dan valid karena akan bermanfaat untuk proses pengambilan sebuah keputusan. Kualitas informasi atas laporan keuangan dapat ditingkatkan dengan meningkatkan kualitas pada audit.

Kualitas audit merupakan segala kemungkinan dimana auditor pada saat mangaudit laporan keuangan bisa menemukan pelanggaran yang terjadi dalam sistem akuntansi dan melaporkannya dalam laporan keuangan auditan. Berdasarkan definisi berikut bahwa audit yang berkualitas adalah audit yang dilakukan oleh auditor yang berkualitas serta independen. Kualifikasi auditor mengacu pada kemampuan auditor untuk mengidentifikasi kesalahan dalam laporan keuangan dan independensi terkait dengan keberanian auditor untuk melaporkan kesalahan dalam laporan keuangan.

Kualitas audit adalah karakteristik yang didasarkan pada standar auditing dan standar pengendalian mutu, atau gambaran praktik dan hasil auditing yang mengukur efektifitas tugas dan tanggung jawab profesional auditor. Kualitas inspeksi tergantung pada seberapa baik pekerjaan dilakukan dibandingkan dengan kriteria yang telah ditentukan. Kualitas audit wajib mengacu pada semua contoh ketika auditor, selama audit atas laporan keuangan klien, dapat mengidentifikasi pelanggaran dalam sistem akuntansi klien dan melaporkannya dalam laporan keuangan yang diaudit, di mana auditor dipandu, dalam pelaksanaan tugasnya melalui standar auditing dan peraturan profesi masing-masing auditor.

Menurut Watkins et al (2004), kualitas audit adalah kemungkinan dimana auditor akan menemukan dan melaporkan salah saji material dalam laporan keuangan klien. Berdasarkan Standar Profesi Akuntan Publik (SPAP) audit yang dilaksanakan auditor dikatakan berkualitas baik, jika memenuhi ketentuan atau standar pengaduitan. Pendapat lain mengatakan bahwa kualitas audit merupakan pemeriksaan yang sistematis dan independensi untuk menentukan aktivitas, mutu dan hasilnya sesuai dengan peraturan yang telah direncanakan dan apakah pengaturan tersebut diimplementasikan secara efektif dan sesuai tujuan (Simanjuntak, 2008).

Atas kedua definisi mengenai kualitas audit dapat kita gabungkan bahwa kualitas audit merupakan sistem pemeriksaan yang sesuai dengan SPAP yang diharuskan berkualitas untuk menentukan suatu hasil yang sesuai dengan rencana untuk mencapai tujuan. Pendapat yang di kemukakan oleh Akmal (2006), dimana kualitas audit adalah suatu hasil yang telah dicapai oleh subjek maupun objek untuk memperoleh tingkat kepuasan, sehingga akan menimbulkan hasrat subjek atau objek untuk menilai suatu kegiatan tersebut.

Tugas auditor adalah menemukan indikasi kesalahan dalam laporan keuangan kliennya. Auditor harus independen dan objektif dalam pelaksanaan tugasnya, dan pekerjaannya dibatasi waktu, yang dikenal dengan hubungan audit. Jika menurut Pertiwi dkk (2016) periode audit merupakan lamanya hubungan antara auditor dengan klien, maka hubungan tersebut tercermin dalam jangka waktu periode keuangan yang diaudit oleh auditor. Komunikasi yang terlalu lama antara klien dan inspektur dapat menimbulkan perasaan emosional. hal tersebut dapat mengurangi independensi dan objektivitas auditor.

Purnomo dan Aulia (2019), berpendapat bahwa Audit tenure merupakan lamanya periode waktu perikatan antara auditor dengan klien yang berkaitan dengan jasa audit yang telah disepakati dan diukur dengan jumlah tahun. Audit tenure merupakan periode perikatan antara auditor dan klien, diukur dalam tahun. Audit tenure terkait dengan dua konstruksi, yaitu kompetensi auditor dan insentif keuangan. Auditor dapat lebih memahami proses dan risiko bisnis. Johnson et al., (2002), mengatakan bahwa audit tenure adalah lamannya waktu dalam hubungan auditor dengan klien, hubungan tersebut dilihat dari lamanya tahun buku laporan keuangan yang diaudit oleh auditor tersebut.

Menurut Junaidi (2016:40) mengatakan bahwa *audit tenure* merupakan lamanya hubungan antara partner dari KAP dengan klien. Dimana jangka waktu yang panjang dapat meningkatkan validitas review. Rekan audit dapat menjadi dasar atas pengetahuan audit yang luas yang terus berkembang dari waktu ke waktu. Di sisi lain tenur yang memiliki jangka lama dapat melemahkan independensi.

Munculnya rotasi auditor dikarenakan masa perikatan antara klien dengan auditor yang terlalu panjang atau pendek sehingga mempengaruhi kualitas audit auditor. Ada dua alasan rotasi auditor yaitu sukarela dan wajib. Rotasi auditor wajib terjadi karena auditor mengundurkan diri atau klien memecat auditor. Dimana suatu kebijakan yang dibuat oleh pemerintah tentang rotasi ini sangat baik dan dapat digunakan untuk mencegah korelasi antara auditor. Seharusnya perusahaan melakukan sistem pergantian auditor guna menciptakan lingkungan yang baik dimana agar pada auditor dapat lebih objektif dalam bertugas. Karena apabila perusahaan tidak mau mengganti auditor maka idependensi auditor akan terancam. Apabila pergantian ini dilakukan secepat mungkin akan membuat suatu kualitas terhadap audit akan lebih bagus, karena bisa mengurangi kedekatan antara satu auditor dengan auditor yang lain.

Auditor independen diharapkan mampu melakukan tahapan evaluasi laporan keuangan sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku di Indonesia, karena sudah banyaknya kasus kecurangan pada laporan keuangan yang melibatkan para auditor independen yang dapat menciptakan sebuah keraguan terhadap kualitas audit. Salah satu kasus dugaan korupsi yang terjadi pada PT Asuransi Jiwasraya (Persero) di PN Jakarta Pusat yang dimana Pengadilan Negeri (PN) Jakarta Pusat pada Rabu ini (8/7/2020) kembali menggelar sidang lanjutan kasus megaskandal dugaan korupsi PT Asuransi Jiwasraya (Persero). Dalam sidang yang dihelat sejak pukul 09.00 WIB, Pengadilan Negeri Jakpus menghadirkan beberapa saksi, di

antaranya adalah Fadian Dwiantara, yang sebelumnya menjabat sebagai tim audit internal Jiwasraya. Berdasarkan temuannya, kecurangan atau *fraud* yang terjadi di Jiwasraya sudah terdeteksi sejak lama. Tepatnya, pada 2018 saat tim audit internal menemukan beberapa penyalahgunaan wewenang yang dilakukan oleh tim pengelola investasi Jiwasraya yang menyalahi aturan pedoman investasi Jiwasraya.

Menurut Fadian, Jiwasraya juga melakukan investasi yang cukup besar pada saham-saham PT Inti Agri Resources Tbk (IIKP), PT Pool Advista Indonesia Tbk (POOL), PT Semen Baturaja (Persero) Tbk (SMBR), PT Alfa Energi Investama Tbk (FIRE), dan PT SMR Utama (SMRU). "Berdasarkan pemeriksaan, kami melihat adanya pembelian saham di pasar sekunder di 2018 atas saham SMRU tidak sesuai dengan pedoman investasi Jiwasraya," kata Fadian yang bersaksi di Pengadilan Negeri Jakarta Pusat, Rabu (8/7/2020). Oleh sebab itu, ia pun merespons pertanyaan dari jaksa penuntut umum mengenai terjadinya *fraud*. Dari hasil penyidikan Kejagung disebutkan, Jiwasraya diduga melakukan penyalahgunaan investasi yang melibatkan 13 perusahaan manajer investasi yang melanggar tata kelola perusahaan yang baik yang menyebabkan kerugian negara senilai Rp 12,157 triliun. Ke-13 perusahaan MI tersebut antara lain, PT Danawibawa Manajemen Investasi atau Pan Arkadia Capital, PT OSO Manajemen Investasi, PT Pinnacle Persada Investasi, PT Milenium Danatama, PT Prospera Aset Manajemen, PT MNC Aset Manajemen.

Selanjutnya, PT Maybank Aset Manajemen, PT GAP Capital, PT Jasa Capital Aset Manajemen, PT Pool Advista, PT Corina Capital, PT Trizervan Investama Indonesia dan PT Sinarmas Aset Manajemen. Di luar 13 tersangka dari korporasi ini, sidang Jiwasraya ini melibatkan enam tersangka yang berkasnya sudah lengkap. Mereka adalah Direktur Utama PT Hanson International Tbk (MYRX) Benny Tjokrosaputro, Komisaris Utama PT Trada Alam Mineral Tbk (TRAM) Heru Hidayat, Direktur Keuangan Jiwasraya periode Januari 2013-2018 Hary Prasetyo. Kemudian Direktur Utama Jiwasraya periode 2008-2018 Hendrisman Rahim, mantan Kepala Divisi Investasi dan Keuangan Jiwasraya Syahmirwan serta Direktur PT Maxima Integra, Joko Hartono Tirto.

Perusahaan adalah entitas yang didirikan untuk menghasilkan barang dan jasa yang dikelola oleh suatu organisasi. Oleh karena itu Setiap perusahaan sudah pasti memiliki sebuah ukuran yang telah ditetapkan selama menjalankan bisnisnya tersebut. Menurut Dang et al., (2018), Ukuran perusahaan secara umum dapat diartikan suatu skala dimana ukuran perusahaan dapat diklasifikasikan berdasarkan berbagai aspek, antara lain total aset, rata-rata total aset, nilai pasar saham, total penjualan/pendapatan, rata-rata penjualan, total laba, jumlah karyawan, dan lain-lain.

Adapun pendapat lain yang mendefinisikan tentang ukuran perusahaan yaitu besar kecilnya perusahaan yang dapat diukur dengan total aset atau besar harta perusahaan dengan menggunakan perhitungan nilai logaritma total aset. Hartono (2008:14). Jika ukuran perusahaan dapat didefinisikan sebagai rata-rata hasil penjualan untuk periode berjalan, bahkan untuk beberapa tahun. Tentu saja, biaya bulanan tahun ini dan tahun-tahun mendatang

dikurangkan dari hasil penjualan. Jika jumlah penjualan lebih besar dari biaya yang dikeluarkan, maka pendapatan yang diperoleh juga lebih besar, tentunya jumlah pendapatan ini sebelum dipotong pajak.

Jika hasil penjualan lebih rendah dari biaya yang dikeluarkan, perusahaan tentu saja rugi. Ini sangat tidak diinginkan oleh pemilik bisnis. Oleh karena itu, semua perusahaan harus berusaha untuk membuat bisnis mereka menguntungkan.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, dapat membentuk suatu rumusan masalah yang dimana apakah Audit Tenure, Ukuran Perusahaan, dan Rotasi Audit berpengaruh terhadap kualitas audit internal?

Table Penelitian Terdahulu

No	Author (tahun)	Hasil Riset Terdahulu	Persamaan dengan artikel ini	Perbedaan dengan artikel ini
1.	Anis Chariri (2014)	Pengaruh Terune, Ukuran KAP, dan Spesialisasi Auditor Terhadap Kualitas Audit	Pengaruh Terune Terhadap Kualitas Audit	Ukuran KAP, dan Spesialisasi Auditor Terhadap Kualitas Audit
2.	Ade Nahdiatul Hasanah, Maya Sari Putri (2018)	Pengaruh Ukuran perusahaan, dan Audit Terune Terhadap Kualitas Audit	Pengaruh Ukuran perusahaan, dan Audit Terune Terhadap Kualitas Audit	Tidak Ada Perbedaan
3.	I Gusti Ngurah Indra Pramaswaradana, Ida Bagus Putra Astika (2017)	Pengaruh Audit Tenure, Audit Fee, Rotasi Auditor, Spesialisasi Auditor, dan Umur Publikasi Terhadap Kualitas Audit	Pengaruh Audit Tenure, Rotasi Auditor Terhadap Kualitas Audit	Audit Fee, Spesialisasi Auditor, dan Umur Publikasi Terhadap Kualitas Audit
4.	Ni Ketut Ayu Paramita, Ni Made Yenni Latrini (2015)	Pengaruh Ukuran perusahaan, Umur Publikasi, Masa Perikatan Audit, Pergantian Manjemen Terhadap Kualitas Audit	Pengaruh Ukuran perusahaan Terhadap Kualitas Audit	Umur Publikasi, Masa Perikatan Audit, Pergantian Manjemen Terhadap Kualitas Audit
5.	Ni Made Dewi Febriyanti, I Made Mertha (2014)	Pengaruh Masa Perikatan Audit, Rotasi KAP, Ukuran Perusahaan, dan Ukuran KAP Terhadap Kualitas Audit	Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Kualitas Audit	Masa Perikatan Audit, Rotasi KAP, dan Ukuran KAP Terhadap Kualitas Audit
6.	Tri Hari Wahono, Edi Joko Setyadi (2014)	Pengaruh Tenure, Reputasi KAP serta Ukuran Perusahaan Terhadap Kualitas Audit Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di BEI Tahun 2011-2013	Pengaruh Tenure, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kualitas Audit	Reputasi KAP Terhadap Kualitas Audit Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di BEI Tahun 2011-2013

7.	Febrian Adhi Pratama Ishak, Halim Dedy Perdana, Anis Widjajanto (2015)	Pengaruh Rotasi Audit, Worklad, dan Spesialisasi Terhadap Kualitas Audit Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI pada Tahun 2009-2013	Pengaruh Rotasi Audit Terhadap Kualitas Audit	Worklad, dan Spesialisasi Terhadap Kualitas Audit Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI pada Tahun 2009-2013
8.	Wulan Nada Cahyati, Eko Hariyanto, Edi Joko Setyadi, Nur Isana Inayati (2021)	Pengaruh Rotasi Audit, Audit Tenure, Fee Audit, dan Komite Audit Terhadap Kualitas Audit	Pengaruh Rotasi Audit, Audit Tenure Terhadap Kualitas Audit	Fee Audit, dan Komite Audit Terhadap Kualitas Audit
9.	Retna Sari, Mira Rahmi (2021)	Analisis Pengaruh Rotasi Auditor, Audit Tenure dan Reputasi KAP Terhadap Kualitas Audit	Pengaruh Rotasi Auditor, Audit Tenure Terhadap Kualitas Audit	Analisis Reputasi KAP Terhadap Kualitas Audit

METODE PENELITIAN

Pada penelitian artikel ilmiah ini metode penulisan yang digunakan adalah kualitatif dan kajian Pustaka (*Library Research*). Mengkaji teori dan hubungan atau pengaruh antar variabel dari buku-buku dan jurnal baik secara *Offline* di perpustakaan dan baik secara *Online* yang bersumber berasal dari *Scholar Google* dan baik dari media lainnya.

Penelitian kualitatif ini metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat post positivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara purposive dan snowball, teknik pengumpulan dengan tri-anggulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif atau kualitatif, dan hasil penelitian ini lebih menekankan makna dari pada generalisasi. Sugiyono (2011).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan kajian teori dan penelitian terdahulu yang relevan berikut pembahasan artikel *literature riview* ini atas konsentrasi tata kelola perusahaan:

1. Pengaruh Audit Tenure terhadap Kualitas Audit

Seorang auditor memiliki tugas untuk menemukan indikasi kesalahan dalam laporan keuangan klien, dan dalam pelaksanaan tugasnya auditor harus independen dan objektif, selain itu pekerjaannya mempunyai batas waktu yang disebut hubungan audit. *Audit tenure* adalah masa perikatan audit antara KAP dan klien terkait jasa audit yang telah disepakati sebelumnya. Dimana pada penelitian yang dilakukan oleh Anis Chariri (2014) yang menyatakan bahwa *audit tenure* berpengaruh negatif terhadap kualitas audit.

Komunikasi yang terlalu lama antara klien dan inspektur dapat menimbulkan perasaan emosional. Sehingga dapat mengurangi independensi dan objektivitas auditor. Durasi audit seringkali menjadi masalah jika mandat auditor untuk kliennya terlalu singkat atau terlalu lama, karena keduanya dapat mempengaruhi kualitas audit yang dilakukan. Penelitian yang dilakukan oleh Ade Nahdiatul Hasanah, Maya Sari Putri (2018) menyatakan bahwa *Audit Tenure* berpengaruh terhadap kualitas audit.

Jangka waktu penunjukan yang terlalu lama melemahkan independensi dan objektivitas auditor, karena auditor lebih mengetahui pekerjaannya dan dapat beradaptasi sesuai dengan keinginan klien. Oleh karena itu, melemahnya sikap independensi dan objektivitas dapat mempengaruhi kualitas reuiv dan berujung pada kegagalan atas kesimpulannya. Dalam penelitian yang dilakukan oleh I Gusti Ngurah Indra Pramaswaradana, Ida Bagus Putra Astika (2017) menyimpulkan bahwa *audit tenure* berpengaruh negatif pada kualitas audit.

2. Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Kualitas Audit

Ukuran perusahaan skala ukuran yang dilihat dari total aset suatu perusahaan atau organisasi yang menggabungkan dan mengorganisasikan berbagai sumber daya dengan tujuan untuk memproduksi barang atau jasa untuk dijual. Riyanto (2001:299), ukuran perusahaan (*Firm Size*) merupakan gambaran besar kecilnya suatu perusahaan yang ditunjukkan pada total aktiva, jumlah penjualan, rata-rata penjualan, dan total aktiva. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Ni Ketut Ayu Paramita, Ni Made Yenni Latrini (2015) ditemukan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh pada kualitas audit.

Ukuran perusahaan sendiri merupakan nilai rata-rata dari total penjualan bersih selama satu tahun sampai beberapa periode tertentu sesuai yang ingin dihitung (5 tahun atau 10 tahun terakhir). Dalam hal ini, penjualan lebih besar dari biaya variabel dan tetap (*fixed cost*) dengan biaya-biaya tersebut dapat menghasilkan jumlah laba dan profit sebelum pajak yang banyak. Sebaliknya, perusahaan mengalami kerugian jika penjualan berada di bawah total biaya variabel dan biaya tetap. Bringham dan Houston (2015). Ni Made Dewi Febriyanti, I Made Mertha (2014) dalam penelitiannya menyimpulkan dimana ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan pada kualitas audit.

Menurut Nurbaety, mengartikan ukuran dapat ditentukan dari besar tidaknya aset yang dikelola oleh perusahaan. Pengertian aset adalah sumber daya yang dikendalikan oleh sebagai akibat dari peristiwa masa lalu dan dari manfaat ekonomi masa depan yang diharapkan mengalir ke entitas. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Tri Hari Wahono, Edi Joko Setyadi (2014) menyebut jika ukuran perusahaan tidak berpengaruh positif terhadap kualitas audit.

3. Pengaruh Rotasi Audit terhadap Kualitas Audit

Terjadinya pergantian auditor disebabkan karena waktu perikatan antara klien dengan auditor yang apabila terlalu lama atau terlalu singkat akan mempengaruhi kualitas audit

auditor. Kedekatan khusus dengan auditor. Seharusnya perusahaan mengganti auditor dan menggunakan jasa auditor lain untuk menciptakan lingkungan yang lebih baru sehingga auditor bisa lebih objektif. Penelitian yang dilakukan oleh Febrian Adhi Pratama Ishak, Halim Dedy Perdana, Anis Widjajanto (2015) menyatakan bahwa rotasi audit berpengaruh negatif terhadap kualitas audit.

Jika sebuah perusahaan tidak pernah mengubah layanan auditnya, hal itu membahayakan independensi auditor. Semakin cepat perusahaan klien berganti auditor, diharapkan akan semakin baik kualitas audit yang akan dicapai, karena hal ini dapat mencegah kedekatan auditor dengan klien, yang berdampak pada independensi auditor. Seperti yang dijelaskan oleh teori keagenan, hubungan yang cukup lama antara auditor dan klien dapat merusak independensi dan objektivitas mereka, sehingga diperlukan rotasi untuk menghindari hubungan khusus antara klien dan auditor.

Penelitian yang dilakukan oleh Wulan Nada Cahyati, Eko Hariyanto, Edi Joko Setyadi, Nur Isana Inayati (2021) dan Retna Sari, Mira Rahmi (2021) mereka sependapat dengan penelitian sebelumnya, dimana mereka berpendapat bawah rotasi audit berpengaruh negatif terhadap kualitas audit.

Conceptual Framework

Pada rumusan masalah atas kajian teori dalam penelitian yang terdahulu atau yang relevan serta pembahasan antar variabel, sehingga memperoleh kerangka befikir seperti dibawah ini:

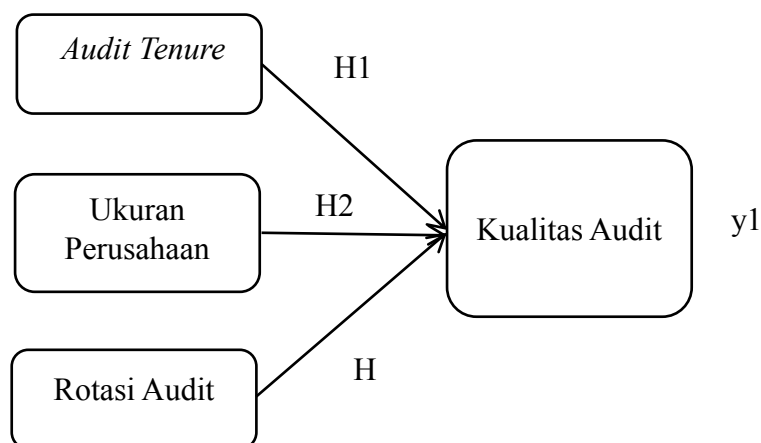


Figure 1: Conceptual Framework

Atas gambar conceptual framework diatas maka, *Audit Tenure*, *Ukuran Perusahaan* dan *Rotasi Audit* berpengaruh terhadap suatu kecurangan dalam laporan keuangan. Selain dari tiga variabel *exogen* ini yang mempengaruhi kecurangan atas sebuah laporan keuangan masih banyak variabel lainnya yang juga mempengaruhinya diantaranya adalah:

1. Variabel X4 yaitu Ukuran KAP oleh Anis Chariri (2014) dan Ni Made Dewi Febriyanti, I Made Mertha (2014)

2. Variabel X5 yaitu Spesialisasi Auditor oleh Anis Chariri (2014), I Gusti Ngurah Indra Pramaswaradana, Ida Bagus Putra Astika (2017), dan Febrian Adhi Pratama Ishak, Halim Dedy Perdana, Anis Widjajanto (2015)
3. Variabel X6 yaitu Audit Fee oleh I Gusti Ngurah Indra Pramaswaradana, Ida Bagus Putra Astika (2017) dan Wulan Nada Cahyati, Eko Hariyanto, Edi Joko Setyadi, Nur Isana Inayati (2021)
4. Variabel X7 yaitu Umur Publikasi oleh I Gusti Ngurah Indra Pramaswaradana, Ida Bagus Putra Astika (2017) dan Ni Ketut Ayu Paramita, Ni Made Yenni Latrini (2015)
5. Variabel X8 yaitu Masa Perikatan Audit oleh (Ni Komang Yuliana Letisya, 2022) dan (I Putu Nurtama, 2022)
6. Variabel X9 yaitu Pergantian Manajemen oleh Ni Ketut Ayu Paramita, Ni Made Yenni Latrini (2015)
7. Variabel X10 yaitu Rotasi KAP oleh Ni Made Dewi Febriyanti, I Made Mertha (2014)
8. Variabel X11 yaitu Reputulasi KAP oleh Tri Hari Wahono, Edi Joko Setyadi (2014) dan Retna Sari, Mira Rahmi (2021)
9. Variabel X12 yaitu Worklad oleh Febrian Adhi Pratama Ishak, Halim Dedy Perdana, Anis Widjajanto (2015)
10. Variabel X13 yaitu Komite Audit oleh Wulan Nada Cahyati, Eko Hariyanto, Edi Joko Setyadi, Nur Isana Inayati (2021)

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan penelitian diatas tentang teori atas arikel yang berjudul “Pengaruh *Audit Tenure*, Ukuran Perusahaan, dan Rotasi Audit Terhadap Kualitas Audit” dapat ditarik sebuah kesimpulan bahwa:

1. *Audit tenure* tidak berpengaruh terhadap kualitas audit
2. Ukuran Perusahaan (UP) tidak berpengaruh terhadap kualitas audit
3. Rotasi Audit (RA) tidak berpengaruh terhadap kualitas audit

Audit Tenure dikatakan tidak berpengaruh terhadap kualitas audit yang berarti suatu jangka waktu dari *audit tenure* sendiri yang telah disepakati oleh auditor dan klien baik yang panjang atau pendeknya tidak menjadi sebuah pejamin suatu hasil kualitas audit. Ukuran perusahaan dikatakan tidak berpengaruh terhadap kualitas audit dimana ukuran perusahaan sendiri tidak memiliki hubungan terkait dengan kualitas audit. Rotasi audit tidak berpengaruh terhadap kualitas audit dikarenakan rotasi seorang auditor bukan menjadi pejamin terhadap kualitas audit.

Saran

Atas kesimpulan diatas ada beberapa saran yang tepat pada artikel ini diantaranya:

1. Untuk pembaca, dimana penulis menaruh harapan besar terhadap para masyarakat yang nantinya atau berminat menjadi seorang auditor internal, jadilah auditor yang melakukan pekerjaannya sesuai dengan apa yang sudah ada dalam peraturan tanpa melihat atau memandang status siapa yang nantinya akan di audit.
2. Untuk penulis, agar artikel ini menjadi pedoman, dan bermanfaat untuk diterapkan di masa depan nanti.
3. Untuk perusahaan, setelah membaca artikel ini dapat lebih teliti dalam menyeleksi seorang auditor, agar perusahaan memiliki auditor yang berkualitas.

DAFTAR PUSTAKA

- Ade, Nahdiatul, Hasanah; Maya, Sari, Putri.2018”Pengaruh Ukuran Perusahaan, Audit Tenure Terhadap Kualitas audit” dalam Jurnal Akuntansi p-ISSN 2339-2436 e-ISSN 2549-5968 Vol 5 No. 1 Januari, Hal 11-21, Universitas Serang Raya.
- Anis Chariri.2014.” Pengaruh Tenure, Ukuran KAP dan Spesialisasi Auditor Terhadap Kualitas Audit” dalam Diponegoro Journal of Accounting ISSN (Online): 2337-3806 Volume 3, Nomor 3, Halaman 1-12, Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro.
- Chen, C-Y., Lin, C-J., and Lin, Y-C. (2004). Audit Partner Tenure, Audit Firm Tenure and Discretionary Accruals: Does Long Auditor Tenure Impair Earnings Quality? Working Paper, Hong Kong University of Science and Technology.
- Clinton Marshal Panjaitan dan Anis Chariri. (2014). Pengaruh Tenure, Ukuran KAP dan Spesialisasi Auditor Terhadap Kualitas Audit, Volume 3, Nomor 3.
- Cris, Kuntadi. 2015. Si Kencur. Jakarta: PT Elex Media Komputindo Kelompok Granmedia Jakarta.
- Cris, Kuntadi. 2017. Si Kencur Edisi Revisi. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- DeAngelo. 1981. Auditor independence, lowballing, and disclosure regulation. Journal of Accounting and Economic. Vol.3 pp.113-127.
- Febrian Adhi Pratama Ishak; Halim Dedy Perdana; Anis Widjajanto. September 2015.” PENGARUH ROTASI AUDIT, WORKLOAD, DAN SPESIALISASI TERHADAP KUALITAS AUDIT PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PADA TAHUN 2009-2013” dalam Jurnal Organisasi dan Manajemen, Volume 11, Nomor 2, Hal 183-194. Universitas Sebelas Maret.
- I Gusti Ngurah Indra Pramaswaradana; Ida Bagus Putra Astika. 2017 “Pengaruh *Audit Tenure*, *Audit Fee*, *Rotasi Auditor*, *Spesialisasi Auditor*, dan *Umur Publikasi Pada*

- Kualitas Audit” dalam E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana ISSN: 2302-8556 Vol.19.1. April. Hal 168-194. Universitas Udayana.
- Jong-Hag Choi, Chansog Kim, Jeong-Bon Kim dan Yoonseok Zang. 2010. Audit Offize Size, Audit Quality, and Audit Pricing. *Auditing: A Journal of Practice and Theory* 29(1): h:73-97.
- Nasser Abu Thahir, Emelin A.W., Sharifah, dan Mohammad Hudaib. 2006. “Auditor – Client Relationship : The Case of Audit Tenure and Auditor Switching in Malasya.” *Managerial Auditing Journal*, Vol. 21, No.7, pp.724-737.
- Ni Ketut Ayu Paramita; Ni Made Yenni Latrini. 2015. “Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Publikasi, Masa Perikatan Audit, Pergantian Manajemen pada Kualitas Audit” dalam E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana 13.1. ISSN: 2303-8556. Hal 142-156. Universitas Udayana.
- Ni Made Dewi Febriyanti; I Made Mertha. 2014 “PENGARUH MASA PERIKATAN AUDIT, ROTASI KAP, UKURAN PERUSAHAAN KLIEN, DAN UKURAN KAP PADA KUALITAS AUDIT”. Dalam E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana 7.2. ISSN: 2302-8556. Hal 503-518. Universitas Udayana.
- Retna Sari; Mira Rahmi. 2021.” ANALISIS PENGARUH ROTASI AUDITOR, AUDIT TENURE DAN REPUTASI KAP TERHADAP KUALITAS AUDIT”dalam jurnal EQUITY. Vol. 24, No.1, 2021, 123-140. DOI: 10.34209/equ.v24i1.2415. P-ISSN 0216-8545 | E-ISSN 2684-9739. Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jakarta.
- Setiawan dan Fitriany. 2011. Pengaruh Workload dan Spesialisasi Auditor terhadap kualitas audit dengan komite audit sebagai variabel moderasi, *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia* Vol 8- No1, Juni 2011.
- Tri Hari Wahono; Edi Joko Setyadi. 2014” PENGARUH TENUR, REPUTASI KAP SERTA UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP KUALITAS AUDIT PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR SEKTOR INDUSTRI BARANG KONSUSMSI YANG TERDAFTAR DI BEI TAHUN 2011-2013, dalam jurnal KOMPARTEMEN, Vol. XII No.2. Hal 194-215. Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Purwokerto.
- Wulan Nada Cahyati; Eko Hariyanto; Edi Joko Setyadi; Nur Isna Inayati. Januari 2021” PENGARUH ROTASI AUDIT, AUDIT TENURE, FEE AUDIT, DAN KOMITE AUDIT TERHADAP KUALITAS AUDIT (Studi pada Perusahaan Food and Beverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2019)” dalam jurnal RATIO: Reviu Akuntansi Kontemporer Indonesia. Volume 2, No 1. Hal 51-61. Universitas Muhammadiyah Purwokerto.